

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn.E dengan masalah ansietas di Wilayah Kesja Puskesmas Pauh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian yang didapatkan dari klien sudah sesuai dengan pengkajian teoritis yaitu didapatkan tanda dan gejala bahwa Tn. E mengalami ansietas sedang yang disebabkan karena faktor biologis dengan skor HARS awal 26.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan telah sesuai dengan diagnosa keperawatan teoritis yaitu ansietas sedang sebagai masalah keperawatan utama. Kemudian diagnosa kedua manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan sesuai dengan rumusan intervensi keperawatan teoritis membantu klien mengidentifikasi ansietas, penyebab, tanda dan gejala ansietas, akibat ansietas, serta melatih klien mengatasi ansietas dengan teknik relaksasi nafas dalam, distraksi, hipnotis lima jari dan kegiatan spiritual, kemudian dikombinasikan dengan terapi *guided imagery* untuk mengatasi ansietas yang dialaminya.
4. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada klien sesuai dengan asuhan keperawatan yang telah disusun yaitu Penulis melaksanakan intervensi yaitu cara mengatasi dan mengontrol ansietas dengan mengajarkan terapi generalis (terapi relaksasi napas dalam, terapi relaksasi

otot progresif, terapi distraksi, terapi hipnosis lima jari, terapi spiritual) dan melakukan penerapan terapi *guided imagery* untuk mengontrol ansietas

5. Evaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien yaitu terjadi penurunan tingkat ansietas klien serta mampu meningkatkan pengetahuan klien mengenai penyakit diabetes melitus. Dibuktikan dengan hasil pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HARS dari ansietas sedang (skor 26) menjadi ansietas ringan (skor 15).

B. Saran

1. Bagi Klien

Diharapkan agar terapi *guided imagery* dapat dilakukan saat klien merasakan khawatir atau cemas untuk mengurangi kecemasannya.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan bagi profesi keperawatan, perawat mampu mengembangkan kemampuan dibidang kesehatan jiwa dengan alternatif non farmakologi yaitu menurunkan ansietas pada penderita diabetes melitus dengan implementasi terapi *guided imagery* dan teknik ini bisa diaplikasikan pada pasien ansietas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada klien ansietas dengan penerapan teknik terapi *guided imagery* dan diterapkan pada kasus yang lainnya